

ASSESSING THE PREPAREDNESS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN INDONESIA FOR TECHNOLOGY-BASED LEARNING INNOVATIONS

Ayuningtias Yarun^{1*}, M. Yunus Abu Bakar², Nur Kholis³

¹STAI Rawa Aopa Konawe Selatan

^{2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya

*email : ayuningtiasyarun@gmail.com

Abstract

Media technology-based learning innovations in Islamic education are currently a fascinating area of study. Digital media-based learning has been implemented in Islamic education. However, the reality is that there are still teachers who have not embraced technological media in their teaching practices. This study aims to determine the level of preparedness among Islamic education teachers to innovate in learning by utilizing technology as a tool for developing teaching materials, as well as to identify the obstacles preventing teachers from utilizing it. The research method employed is descriptive qualitative research to process the required information data. The research findings indicate that (1) Islamic education teachers have implemented learning innovations through technological media, recognizing the challenges faced in Islamic education that stem from the need to constantly update students' knowledge. (2) Islamic education teachers consciously make efforts to incorporate technological media in developing teaching materials, enabling them to cater to students' preferred learning styles. (3) Islamic education teachers are ready to undertake innovations in teaching material development. They view technology as an effective tool, recognizing that without it, Islamic education lessons may lag behind and lack appeal. This research is valuable in addressing the concerns of Islamic education teachers, as it highlights the importance of integrating technological media in Islamic Education learning, which has a positive impact and greatly enhances the teaching and learning process.

Keywords: *Innovation, Learning, Islamic Education, Technology Media, Teacher*

Abstrak

Inovasi pembelajaran berbasis teknologi media dalam pendidikan Agama Islam saat ini menjadi kajian yang menarik. Pembelajaran berbasis media digital telah diterapkan dalam pendidikan Islam. Namun, kenyataannya masih ada guru yang belum menggunakan media teknologi dalam praktik mengajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru PAI dalam berinovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pengembangan bahan ajar, serta mengidentifikasi kendala yang menghambat guru dalam memanfaatkannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk mengolah data informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru pendidikan agama Islam telah menerapkan inovasi pembelajaran melalui media teknologi, mengingat tantangan yang dihadapi dalam

pendidikan agama Islam bersumber dari kebutuhan untuk selalu memperbarui pengetahuan siswa. (2) Guru pendidikan agama Islam secara sadar melakukan upaya untuk memasukkan media teknologi dalam mengembangkan bahan ajar, memungkinkan mereka untuk memenuhi gaya belajar yang disukai siswa. (3) Guru PAI siap melakukan inovasi dalam pengembangan bahan ajar. Mereka memandang teknologi sebagai alat yang efektif, menyadari bahwa tanpanya, pelajaran pendidikan Islam mungkin tertinggal dan kurang menarik. Penelitian ini sangat berharga untuk menjawab kekhawatiran guru pendidikan Islam, karena menyoroti pentingnya mengintegrasikan media teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang memiliki dampak positif dan sangat meningkatkan proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Inovasi, Pembelajaran, Pendidikan Islam, Media Teknologi, Guru

PENDAHULUAN

Media teknologi menjadi trend dalam dunia pendidikan. Nyatanya, ratusan guru Pendidikan Islam ikuti pemetaan kompetensi Kemenag dalam mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi untuk mengurangi *gap generation* mempersiapkan kompetensi bagi guru PAI masa depan yg dibutuhkan pada abad 21 (Kemenag RI 2023). Dengan pesatnya perkembangan teknologi di abad kedua puluh satu, penggunaan alat dan teknologi dalam pendidikan telah memberikan dimensi baru dalam proses belajar mengajar (Bikar et al. 2020). Oleh karena itu, guru saat Ini harus mampu menggunakan media teknologi dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis media teknologi harus mampu merancang bahan ajar dengan pemanfaatan teknologi, karena tanpa mempertimbangkan kebutuhan media pendidikan tidak akan sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan guru, serta kompleksitas masyarakat digital (Gutiérrez-Martín, Pinedo-González, and Gil-Puente 2022). Menariknya, suasana pembelajaran ini, mampu menciptakan guru dan siswa menjadi kreatif, berkolaborasi, berkomunikasi, dan mampu berpikir kritis (Tozer 2022). Tujuan pendidikan pun akan tercapai menjadi maju, berkualitas dan meninggalkan kelemahan pembelajaran yang lama (Wu 2021).

Pembelajaran seperti ini sudah diterapkan di Indonesia. Namun, realitas yang terjadi masih terdapat guru yang tidak mampu menggunakan media teknologi saat mengajar (Ningsih, Kuntarto, and Kurniawan 2020), berkurangnya motivasi peserta didik untuk belajar PAI dipicu karena keadaan siswa yang merasa kegiatan belajar kurang menyenangkan dan kurang menarik (Islam 2023b), dan minimnya minat baca dan belajar peserta didik di sekolah minimnya variasi metode, model mengajar guru PAI dikarenakan sarana dan prasarana guru yang tidak lengkap (Mulasi 2019).

Menyikapi problematika diatas, teknologi sangat perlu untuk dipilih,

dimanfaatkan dan disosialisasikan kepada guru-guru PAI. Karena budaya digital sebagai bentuk stimulus visual menjadi instrumen penting utama untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi, dan kolaborasi (Nugrahani et al. 2019). Selain itu, guru harus ada treatment khusus dalam ranah akademik, literasi digital, dan kemampuan atau talenta mengajar yang baik (Islam 2023a).

Media teknologi yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar PAI memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Selain itu, penggunaan teknologi media juga dapat memudahkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan tugas seperti ini, otomatis guru PAI menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan PAI. Upaya untuk membentuk karakter PAI berhadapan langsung dengan perkembangan internet dan digital yang demikian luas berpengaruh (Islam 2023b).

Untuk menjaga lingkungan pembelajaran menarik dan interaktif guru harus mampu memfasilitasi sejumlah interaksi yang didukung secara pedagogis antara sistem, siswa, dan teman sebaya. Seorang guru yang memanfaatkan alat (media teknologi) untuk memediasi aktivitasnya dalam mengejar tujuan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (Wilson et al. 2021). Diketahui di Indonesia pembaharuan inovasi akan terus dilakukan karena teknologi mampu membuka kemungkinan pengalaman baru untuk lebih leluasa dalam mengekspresikan diri (Nugrahani et al. 2019). *Tambahkan tugas guru PAI yang sudah dilakukan saat ini*

Penelitian tentang inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi sudah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu seperti Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0 (Ratnawati and Werdiningsih 2020), inovasi media pembelajaran pendidikan Islam di era 4.0 berbasis teknologi augmented reality (Nazilatus Syukriyah 2020), dan inovasi pembelajaran pendidikan Islam (PAI) melalui pemanfaatan media pembelajaran kontekstual dan pengembangan budaya religius di sekolah (Nurhidin 2017). Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, dapat dilihat perbedaan secara substantif. Sehingga tulisan ini akan memfokuskan pada aspek guru sebagai pelaku kegiatan pembelajaran berbasis media teknologi dan sebera siapkah guru-guru PAI di Indonesia untuk berinovasi.

Oleh karena itu, inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi menarik
Vol. 6 No. 2 2023, Halaman: 91- 105
doi: <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.6.2.91-105>

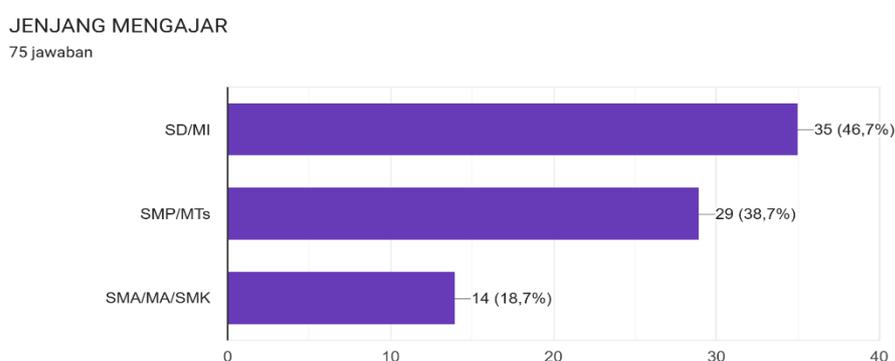
untuk dibahas. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi media dalam pengembangan bahan ajar PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siapkah guru PAI melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam mengembangkan bahan ajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjawab problem guru PAI, yakni menjadi pengetahuan penting bahwa pembelajaran PAI menggunakan media teknologi lebih berdampak baik dan sangat bermanfaat bagi kelangsungan proses belajar mengajar. Selain itu, tulisan ini dapat menjadi referensi penelitian berikutnya untuk mengetahui guru PAI dalam menggunakan media teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengolah informasi data yang dibutuhkan yaitu metode penelitian deskriptif, kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dilakukan kepada 9 responden, masing-masing 3 perwakilan untuk tiap jenjang sekolah. Adapun sumber data wawancara diantaranya Guru PAI jenjang SD di SD Negeri Pangung Kidul Semarang, SDIT Al Muttaqin Wawotobi, SDI Taqwiyyatul Wathon. Jenjang SMP di SMPIT Al-Ishlah, SMP N 19 Semarang, SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang. Sedangkan untuk jenjang SMA di SMA Negeri 1 Wawotobi, MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Negeri 1 Konawe.

Untuk memperluas data yang ada, penulis melakukan sebaran pertanyaan penelitian yang dilaksanakan secara online dengan menerapkan google form ke guru PAI di Indonesia berlaku untuk semua jenjang sekolah dasar/MI, menengah/MTs dan atas/MA/SMK. Dari sebaran quisioner yang penulis lakukan melalui media, Whatsapp, Gmail, dan Telegram, yang merespon Quisioner saya terdiri dari 75 responden, jenjang diantaranya sebagai berikut:

Gambar 1.1 Jenjang Mengajar



Data untuk jenjang SD/MI sebanyak 35 responden, SMP/MTs 29 responden dan jenjang SMA/MA/SMK sebanyak 14 responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dari gabungan data wawancara dan hasil gambaran data digoogle form.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Apa yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini?

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara oleh guru PAI mengenai hal yang dilakukan dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Inovasi Guru PAI

Pertanyaan: Tantangan dunia pendidikan saat ini sangat kompleks. Inovasi apa yang dilakukan guru PAI?
Responden 1: Perlunya inovasi dengan mengikuti kemajuan saat ini yaitu perkembangan teknologi, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, dan mengintegrasikan materi PAI dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.
Responden 2: Guru PAI dapat bekerja sama dengan guru-guru lain dan pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Kolaborasi)
Responden 3: Guru PAI perlu terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan

Berdasarkan data diatas, Guru dalam menghadapi tantangan pendidikan harus melakukan inovasi (Sailer et al. 2021). Inovasi sangat penting dilakukan karena menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang, kebutuhan siswa yang beragam, dan perkembangan teknologi yang pesat. Inovasi memungkinkan guru PAI untuk menyampaikan materi PAI dengan cara yang lebih menarik, relevan, dan efektif bagi siswa (Ratnawati and Werdiningsih 2020). Dengan menyampaikan materi yang menarik kepada peserta didik dibutuhkan bantuan media teknologi (Nurbekova et al. 2020).

Salah satu bentuk bantuan media teknologi yaitu penggunaan multimedia dalam menyampaikan materi (Wu 2021). Guru PAI dapat menggunakan presentasi multimedia yang menarik dengan bantuan slide, gambar, video, atau audio. Selain itu, penggunaan platform pembelajaran online juga merupakan inovasi yang penting (Raza and Parvez 2019). Guru PAI dapat memanfaatkan platform pembelajaran online untuk membuat tugas,

kuis, atau forum diskusi yang memungkinkan siswa berinteraksi secara virtual. Selain multimedia dan platform online, inovasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat melibatkan penggunaan aplikasi mobile (Ma 2021). Guru PAI dapat merekomendasikan aplikasi yang relevan dengan materi PAI, seperti aplikasi Al-Qur'an digital, aplikasi doa harian, atau aplikasi yang membahas kisah-kisah Islami. Aplikasi ini dapat memudahkan peserta didik mengakses dan mempelajari secara interaktif melalui perangkat mobile mereka (Chatterjee et al. 2020).

Tak kalah penting, guru juga perlu melakukan kolaborasi (Zhang, Liu, and Cai 2019). Kolaborasi yang dimaksud adalah kerja sama antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain dapat memperkuat keterkaitan antara agama dan pengetahuan lainnya, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik bagi peserta didik (Rahmawati et al. 2020). Maksudnya adalah pembelajaran yang holistik erat kaitannya dengan pengembangan bahan ajar yang berfokus pada menyajikan materi pembelajaran secara komprehensif, mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dalam konteks kehidupan peserta didik (Lee, Kourgiantakis, and Hu 2022).

Selanjutnya, guru juga perlu mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan. sehingga dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini (Chai 2019). Dengan terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru, dapat menjadi guru yang profesional (Osborne et al. 2019). Menjadi guru profesional, harus dapat mengembangkan bahan ajar PAI yang memenuhi standar kualitas, berorientasi pada peserta didik, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Dalam upaya ini, mereka berkontribusi pada peningkatan pembelajaran PAI yang bermakna dan mendukung pertumbuhan spiritual peserta didik (Sutisna, Elkarimah, and Asma 2020).

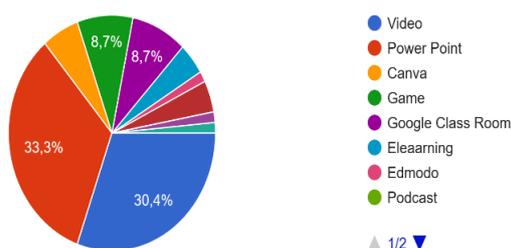
Dengan menggunakan media teknologi, melakukan kolaborasi dan menjadi pendidik yang profesional adalah langkah utama dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan saat ini. Olehnya dalam pembelajaran dapat tersampaikan tujuan utama dari proses pembelajaran yaitu penyampain materi PAI/ bahan ajar dapat dipahami oleh peserta didik. Hasilnya, guru PAI dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kehidupan digital yang dijalani oleh peserta didik saat ini. Jelasnya Inovasi dalam penggunaan teknologi akan memberikan dampak positif dalam menyampaikan materi PAI dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital ini.

Menuju Transformasi Digital: Inovasi Guru PAI melalui Pemanfaatan Teknologi dalam Pengembangan Bahan Ajar

Inovasi guru PAI melalui pemanfaatan media teknologi dalam pengembangan bahan ajar didasarkan pada data yang didapatkan melalui pertanyaan media teknologi apa yang digunakan dalam pengembangan, sebagai berikut:

Gambar 1.2 Hasil Penggunaan Media Teknologi Guru PAI

Media teknologi apa yang pernah anda gunakan dalam pengembangan bahan ajar
69 jawaban



Berdasarkan deskripsi gambar diatas, dari 75 responden hanya 69 yang menjawab menggunakan media teknologi sisanya 6 tidak/belum pernah menggunakan media teknologi dalam pengembangan bahan ajar dikelas. Diantaranya, 23 responden menggunakan power point, canva 4 responden, game 6 responden, google class room 6 responden, elearning 3 responden, edmodo 1 responden, sosial media 3 responden, quizzes 1 respon dan video sebanyak 21 responden. Terdapat satu pilihan yang belum digunakan dalam pengembangan bahan ajar yaitu fitur *Artificial Intelegent* (AI). Hasilnya penggunaan media teknologi untuk penyampaian bahan ajar PAI lebih banyak menggunakan power point (multimedia). Dari data yang didapatkan, guru PAI sudah melakukan pembaharuan dalam menyampaikan materi dengan meninggalkan cara-cara lama/tradisional. Menariknya, dalam mengembangkan bahan ajar guru berbasis media teknologi guru perlu menyesuaikan dengan cara belajar peserta didik milenial. Sebagaimana data yang didapatkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 1.2 Mengembangkan Bahan Ajar

Pertanyaan: Apa yang anda perlu perhatikan dalam mengembangkan bahan ajar PAI?

Responden 1: Perlunya menyesuaikan dengan gaya belajar anak saat ini/milenial. Mereka lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Responden 2: Peserta didik milenial cenderung lebih terbiasa dan nyaman dengan media digital, seperti video, audio, aplikasi, dan platform online. Mereka lebih responsif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Responden 3: Pembelajaran Kolaboratif: Peserta didik milenial cenderung lebih terbuka terhadap pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelompok. Mereka lebih suka bekerja dalam tim, berbagi pemikiran, dan berinteraksi dengan sesama peserta didik dalam lingkungan belajar.

Dari hasil tersebut, upaya perubahan yang dilakukan guru adalah menyesuaikan karakteristik gaya belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya unik tersendiri dalam memahami pelajaran, adapun pilihan peserta didik terhadap gaya belajar merupakan cara terbaik dengan tujuan penyerapan pelajaran dengan cepat (Rahmi and Samsudi 2020). Memahami gaya belajar juga dapat mempengaruhi prestasi akademik karena kecerdasan tiap peserta didik berbeda-beda (Mackenzie and Smith 2021).

Saat ini, gaya belajar peserta didik milenial lebih responsif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran. Cenderung lebih terbiasa dan nyaman dengan media digital, seperti video, audio, aplikasi, dan platform online (Ma 2021). Olehnya ketika bahan ajar disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, ini dapat memberikan beberapa manfaat, seperti meningkatkan pemahaman, memotivasi peserta didik: dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, meningkatkan retensi informasi: peserta didik cenderung lebih mampu mengingat dan mengingat informasi ketika dipresentasikan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, memperkaya Pembelajaran: dengan menyajikan bahan ajar dalam berbagai gaya belajar, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan kaya (Mackenzie and Smith 2021).

Selanjutnya, bagi peserta didik bekerja dalam kelompok atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran lebih menarik, mereka akan lebih mudah berkomunikasi dan berkolaborasi dengan sesama peserta didik (Rahmawati et al. 2020). Ini membantu dalam membangun keterampilan sosial dan kerjasama dalam lingkungan belajar (Novita and Bakar 2021). Selain itu, peserta didik akan mampu berpikir kritis, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, dan kreativitas (4C) yang merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Afikah et al. 2023).

Hasilnya, guru sudah melakukan upaya perubahan kearah tujuan pendidikan saat ini, yakni memanfaatkan media teknologi dalam pengembangan bahan ajar seperti yang telah dipaparkan bahwa penggunaan media teknologi untuk penyampaian bahan ajar PAI lebih banyak menggunakan media multimedia pada pembelajaran PAI. Berbagai teknik

pendekatan yang diimplementasikan guru yakni memperhatikan gaya belajar peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memperkuat pemahaman peserta didik, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hambatan dan Respon guru: penggunaan media teknologi dalam pengembangan bahan ajar PAI

Hambatan guru dalam penggunaan media teknologi yang ditemukan ada 6 responden yang menjawab tidak menggunakan media teknologi. Adapun alasannya akan dipaparkan sebagai berikut:

Gambar 1.3 Guru tidak menggunakan media teknologi

Mengapa anda tidak menggunakan media teknologi sebagai pengembangan bahan ajar
6 jawaban



Berdasarkan data gambar diatas, 6 responden menjawab belum menggunakan media teknologi karena “saya masih baru dalam proses mengajar, jadi insya Allah kedepannya saya akan menggunakan media teknologi dalam proses mengajar saya, karena ditempat kami alat tersebut belum tersedia dikarenakan akses internet belum normal dan sempurna, tidak tahu penggunaannya, tidak tersedia dan media teknologi tidak perlu dalam pengembangan bahan ajar”.

Menarik untuk dikaji beberapa jawaban diatas, seharusnya pendidikan media di negara ini sangat dibutuhkan untuk kontribusi yang lebih baik dan bermanfaat di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi (Raza and Parvez 2019). Namun, pada kenyataannya masih terdapat sekolah di Indonesia yang tidak menyediakan akses internet dan memiliki laptop. Pasalnya, sekolah harus mampu menyediakan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran seperti internet sebagai sumber belajar berupa penggunaan internet sebagai salah satu rujukan untuk mengakses informasi tentang materi atau konten yang sedang di pelajari *use ICT to learning* (Kurniawan and Rofiah 2020). Dampaknya sekolah tidak mampu melengkapi kebutuhan belajar, sumber

belajar, pembelajaran akan tertinggal, serta memungkinkan tidak tercapai pengembangan metode efektif dan pendekatan pembelajaran yang inovatif (Ratnawati and Werdiningsih 2020).

Adapula yang mengatakan media teknologi tidak perlu dalam pengembangan bahan ajar PAI. Padahal peran teknologi digital tidak dapat dipisahkan dari aspek utama pendidikan media pendidikan berbasis teknologi digital harus diterapkan di segala bidang (Putra et al. 2021). Mengacu pada penelitian Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati & Wilis bahwa yang menyebabkan guru tidak menggunakan media teknologi itu disebabkan karena keterbatasan sumber daya: sekolah atau lembaga pendidikan mungkin memiliki keterbatasan sumber daya, termasuk akses terbatas ke perangkat teknologi atau koneksi internet yang tidak stabil dalam situasi seperti ini, penggunaan media teknologi mungkin tidak layak atau praktis (Ratnawati and Werdiningsih 2020).

Dapat dimaknai bahwa, hambatan yang terjadi disebabkan karena ketidaktersediaannya sarana internet disekolah yang dapat diakses oleh guru dan tidak mengetahui cara penggunaan media bantu laptop untuk megakses fitur media pengemabangan bahan ajar. Hal ini tidak dapat dijadikan tolak ukur bahwa saat ini guru PAI tidak melakukan inovasi, mereka ingin melakukan inovasi namun terkendala dengan sarana prasarana. Buktinya saat ini guru PAI banyak melakukan pengembangan bahan ajar dengan memanfaatkan media teknologi. Dapat dibuktikan dari respon guru PAI yang menggunakan media teknologi sebanyak 72 responden. Penulis tidak akan memunculkan data secara keseluruhan namun akan dipaparkan secara pengabungan dengan pemilihan respon yang berbeda, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.3 Respon Guru tentang Media Teknologi

Pertanyaan:
Bagaimana pendapat anda tentang teknologi dalam pembelajaran PAI?
Jawaban Responden
<ul style="list-style-type: none">• Teknologi Pembelajaran PAI sangat diperlukan di era gital saat ini• sangat membantu guru PAI sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, aktif dan kreatif• Sangat diperlukan sebagai alat yang mempermudah penyampaian materi dan supaya menghilangkan kejenuhan anak ketika tengang dalam pembelajaran didalam kelas• Sangat mendukung proses pembelajaran, bila dapat mengemas serta menguliknya sedemikian rupa dengan baik, Sehingga dapat menarik dan merangsang siswa untuk lebih fokus dalam belajar.• Materi PAI yang bersifat abstrak atau sulit di pahami. Nah, dengan adanya teknologi sangat membantu dalam menjelaskan materi yang abstrak

menjadi konkret. Selain itu, tipe atau gaya belajar setiap anak didik berbeda. Ada yang tipe belajarnya visual, ada pula yang tipe belajarnya auditori, tipe belajar analitik dan lain sebagainya. Jadi dengan adanya teknologi sangat memudahkan guru dalam menjelaskan materi.

Berdasarkan deskripsi tabel diatas, respon guru PAI tentang teknologi dalam pembelajaran PAI sangat antusias berdampak pada penerimaan dan perlunya pemanfaatan media teknologi. Dalam penelitian Lilian W. Mina guru yang mengungkapkan teknologi sebagai media dalam pembelajaran bermanfaat melengkapi pengajaran, meningkatkan keterampilan serta kreativitas, meningkatkan komunikasi, mendorong partisipasi, keterlibatan aktif peserta didik dan meningkatkan keterampilan menulis (Mina 2019).

Penelitian tersebut sejalan dengan respon guru PAI. Olehnya, media teknologi menjadi sarana yang baik dipendidikan saat ini khususnya pembelajaran Pendidikan Islam. Secara keseluruhan, penggunaan media teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam dapat memberikan banyak manfaat, mulai dari meningkatkan minat peserta didik hingga memperluas akses terhadap sumber-sumber pembelajaran. Dengan memanfaatkan dengan bijak, media teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran PAI di era digital ini (Nazilatus Syukriyah 2020).

Hasilnya hambatan yang ditemukan bukan menjadi halangan utama guru PAI yang didasarkan pada ketidakinginan menggunakan media teknologi. Namun, karena dukungan sarana yang tidak memungkinkan. Respon yang didapatkan tentang pentingnya media teknologi dalam pengembangan bahan ajar sangatlah positif. Melihat potensi besar dalam menggunakan media teknologi untuk meningkatkan minat belajar, memperkaya pengalaman siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan menjangkau lebih banyak siswa. Dengan menghadapi tantangan yang ada, guru berkomitmen untuk terus mengembangkan bahan ajar PAI yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga dapat memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada generasi masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Guru PAI sudah melakukan inovasi pembelajaran melalui media teknologi, mereka menyadari problem pembelajaran PAI yang sedang dihadapi itu terletak pada kebutuhan peserta didik yang harus selalu dilakukan pembaharuan. Dari usaha sadar yang dilakukan guru PAI memanfaatkan media teknologi dalam pengembangan bahan ajar.

Memperhatikan gaya belajar peserta didik dengan bantuan media ini guru dengan mudah guru menyajikan gaya belajar yang disukai. Guru PAI siap untuk melakukan gebrakan inovasi dalam pengembangan bahan ajar. Bagi mereka, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dan tanpanya pelajaran PAI akan tertinggal dan tidak menarik untuk dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afikah, Adilah, Eli Rohaeti, Jumadi Jumadi, and Riki Perdana. 2023. "Student's Higher-Order Thinking Skills and Collaboration Skills in Online Learning during Pandemic." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 12(1):23–33. doi: 10.11591/ijere.v12i1.23797.
- Bikar, Soon Singh, Sabariah Sharif, Balan Rathakrishnan, and Rosy Talin. 2020. "Students' Perceptions about the Use of Minimalist Robotic Games in Geography Education." *Review of International Geographical Education Online* 10(4):584–95. doi: 10.33403/rigeo.739383.
- Chai, Ching Sing. 2019. "Teacher Professional Development for Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) Education: A Review from the Perspectives of Technological Pedagogical Content (TPACK)." *Asia-Pacific Education Researcher* 28(1):5–13. doi: 10.1007/s40299-018-0400-7.
- Chatterjee, Sheshadri, Dipasree Majumdar, Sanjay Misra, and Robertas Damaševičius. 2020. "Adoption of Mobile Applications for Teaching-Learning Process in Rural Girls' Schools in India: An Empirical Study." *Education and Information Technologies* 25(5):4057–76. doi: 10.1007/s10639-020-10168-6.
- Gutiérrez-Martín, Alfonso, Ruth Pinedo-González, and Cristina Gil-Puente. 2022. "ICT and Media Competencies of Teachers. Convergence towards an Integrated MIL-ICT Model." *Comunicar* 30(70):19–30. doi: 10.3916/C70-2022-02.
- Islam, Direktorat Pendidikan Agama. 2023a. "Direktorat PAI Siap Laksanakan PPG 2022." Retrieved (https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-488-direktorat-pai-siap-laksanakan-ppg-2022.html#informasi_judul).
- Islam, Direktorat Pendidikan Agama. 2023b. "Tantangan Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Bagi Guru." Retrieved (https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-158-tantangan-peningkatan-mutu-pembelajaran-pai-bagi-guru.html#informasi_judul).
- Kemenag RI. 2023. "Ratusan Ribu Guru Pendidikan Islam Ikuti Pemetaan Kompetensi Kemenag." Retrieved (<https://kemenag.go.id/nasional/ratusan-ribu-guru-pendidikan-agama-islam-ikuti-pemetaan-kompetensi-kemenag-j58Rf>).
- Kurniawan, Muhammad Ragil, and Nurul Hidayati Rofiah. 2020. "Pola

- Penggunaan Internet Di Lingkungan Sekolah Dasar Se-Kota Yogyakarta.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 2(2):93–105. doi: 10.21093/sajie.v2i2.1930.
- Lee, Eunjung, Toulia Kourgiantakis, and Ran Hu. 2022. “Developing Holistic Competence in Cross-Cultural Social Work Practice: Simulation-Based Learning Optimized by Blended Teaching Approach.” *Social Work Education* 41(5):820–36. doi: 10.1080/02615479.2021.1892055.
- Ma, Li. 2021. “An Immersive Context Teaching Method for College English Based on Artificial Intelligence and Machine Learning in Virtual Reality Technology.” *Mobile Information Systems* 2021. doi: 10.1155/2021/2637439.
- Mackenzie, Alexandra, and Adina Smith. 2021. “A Response to “Influence of Personality Traits and Learning Styles on Undergraduate Medical Students’ Academic Achievement” – a Medical Student Perspective [Letter].” *Advances in Medical Education and Practice* 12(April):853–54. doi: 10.2147/AMEP.S330684.
- Mina, Lilian W. 2019. “Analyzing and Theorizing Writing Teachers’ Approaches to Using New Media Technologies.” *Computers and Composition* 52:1–16. doi: 10.1016/j.compcom.2019.01.002.
- Mulasi, Syibrani. 2019. “Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18(2):269. doi: 10.22373/jiif.v18i2.3367.
- Nazilatus Syukriyah. 2020. “INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0 BERBASIS TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY DI SMA SAINS AL-QUR’AN YOGYAKARTA.”
- Ningsih, Sutria, Eko Kuntarto, and Agung Rimba Kurniawan. 2020. “Teachers’ Problems in Using Information and Communication Technology (Ict) and Its Implications in Elementary Schools.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 4(3):518. doi: 10.33578/pjr.v4i3.7964.
- Novita, Almi, and M. Yunus Abu Bakar. 2021. “Konsep Pendidikan Esensialisme Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam.” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7(1):12–22.
- Nugrahani, R., W. Wibawanto, R. Nazam, Syakir, and Supatmo. 2019. “Augmented Interactive Wall as a Technology-Based Art Learning Media.” *Journal of Physics: Conference Series* 1387(1). doi: 10.1088/1742-6596/1387/1/012114.
- Nurbekova, Zhanat, Vadim Grinshkun, Gaukhar Aimicheva, Bakyt Nurbekov, and Kalima Tuenbaeva. 2020. “Project-Based Learning Approach for Teaching Mobile Application Development Using Visualization

- Technology." *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 15(8):130–43. doi: 10.3991/IJET.V15I08.12335.
- Nurhidin, Edi. 2017. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah." *Kuttab* 1(1):1–14. doi: 10.30736/kuttab.v1i1.95.
- Osborne, Jonathan F., Hilda Borko, Evan Fishman, Florencia Gomez Zaccarelli, Eric Berson, K. C. Busch, Emily Reigh, and Anita Tseng. 2019. "Impacts of a Practice-Based Professional Development Program on Elementary Teachers' Facilitation of and Student Engagement With Scientific Argumentation." *American Educational Research Journal* 56(4):1067–1112. doi: 10.3102/0002831218812059.
- Putra, Andika Bagus Nur Rahma, Amat Mukhadis, Nurul Ulfatin, Tuwoso, Mahfudi Sahly Subandi, Hardika, and Abd Kadir Muhammad. 2021. "The Innovation of Disruptive Learning Media with Augmented Reality Based 3D Object Concept with Drill Machine Design to Improve Quality of Distance Learning in The Era of Education 4.0." *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 15(12):193–200. doi: 10.3991/ijim.v15i12.21579.
- Rahmawati, Novi R., Sabiila Z. Izazi, Nailul Muna, Ulfatun Ni'mah, and Tanya Fawzi. 2020. "Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik." *Al-Tazkiah* 9(2):155–72.
- Rahmi, Mayangsari Nikmatur, and M. Agu. Samsudi. 2020. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai Dengan Karakteristik Gaya Belajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4(2):355–63. doi: 10.33487/edumaspul.v4i2.439.
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah, and Wilis Werdiningsih. 2020. "Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):199. doi: 10.29240/belajea.v5i2.1429.
- Raza, Muhammad Riaz, and Aslam Parvez. 2019. "Impact of Media Literacy and Media Technology on Agenda-Setting A Case Study of Broadcast Media in Pakistan." *Pakistan Journal of Distance & Online Learning* V(1):137–54.
- Sailer, Michael, Matthias Stadler, Florian Schultz-Pernice, Ulrike Franke, Carola Schöffmann, Viktoriia Paniotova, Lana Husagic, and Frank Fischer. 2021. "Technology-Related Teaching Skills and Attitudes: Validation of a Scenario-Based Self-Assessment Instrument for Teachers." *Computers in Human Behavior* 115(October 2020). doi: 10.1016/j.chb.2020.106625.
- Sutisna, Usman, Mia Fitriah Elkarimah, and Fery Rahmawan Asma. 2020. "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pemanfaatan

- Teknologi Informasi.” *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1(2):9–14. doi: 10.29408/ab.v1i2.2629.
- Tozer, Brett C. 2022. “Understanding High School Teachers ’ Perceived Discouragements to Use Social Media Communication Technologies as a Pedagogical Tool to Improve Future Technology Integration Initiatives.” 8:259–81.
- Wilson, Joshua, Cristina Ahrendt, Emily A. Fudge, Alexandria Raiche, Gaysha Beard, and Charles MacArthur. 2021. “Elementary Teachers’ Perceptions of Automated Feedback and Automated Scoring: Transforming the Teaching and Learning of Writing Using Automated Writing Evaluation.” *Computers and Education* 168(April):104208. doi: 10.1016/j.compedu.2021.104208.
- Wu, Hongxia. 2021. “Multimedia Interaction-Based Computer-Aided Translation Technology in Applied English Teaching.” *Mobile Information Systems* 2021. doi: 10.1155/2021/5578476.
- Zhang, Si, Qingtang Liu, and Zhiqiang Cai. 2019. “Exploring Primary School Teachers’ Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Online Collaborative Discourse: An Epistemic Network Analysis.” *British Journal of Educational Technology* 50(6):3437–55. doi: 10.1111/bjet.12751.